



## **Pemberdayaan Dasawisma Dalam Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Gamping Yogyakarta**

**Ary Sutrischastini<sup>1</sup>, Nur Widiastuti<sup>2</sup>, Yenni Kurnia Gusti<sup>3\*</sup>, Sofiati<sup>4</sup>, Linawati<sup>5</sup>**

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: [yenni@stieww.ac.id](mailto:yenni@stieww.ac.id)\*

### **Abstrak**

Warga Bodeh Amberkawang Gamping Sleman memiliki kebiasaan membakar sampah untuk membersihkan lingkungan. Aktivitas ini sangat mengganggu, karena udara menjadi kotor dan sisa pembakaran juga terkadang berserakan kembali. Bank sampah diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan lingkungan. Kegiatan ini dapat memberikan nilai ekonomis yang pada akhirnya dapat menambah pendapatan rumah tangga. Selama ini di Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman belum ada Bank sampah, diharapkan dengan ruang lingkup yang kecil terlebih dahulu yaitu melalui dasawisma akan lebih mudah mengelola dan mengendalikan. Apabila kegiatan ini dapat berjalan baik, diharapkan dapat dijadikan sebagai percontohan dan pada akhirnya akan merambah ke ruang lingkup yang lebih luas. Metode pelaksanaan yang dilakukan pertama dengan ceramah yaitu dengan memberikan pemahaman akan pentingnya kebersihan lingkungan dan mengumpulkan serta melakukan pemilahan sampah agar memberikan nilai ekonomis bagi peserta. Kedua, memberikan pendampingan kepada warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah. Ketiga, mengundang pengepul untuk menimbang dan membeli sampah tersebut. Uang yang diperoleh dari hasil penjualan akan dikumpulkan sebagai tabungan masing-masing anggota dasawisma. Program PKM ini merupakan program permulaan, sehingga target utama tercapai yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan terbentuknya komunitas bank sampah di dasawisma melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Rumah Tangga, Bank Sampah*

### **Abstract**

Residents of Bodeh Amberkawang Gamping Sleman have a habit of burning garbage to clean the environment. This activity is very disturbing, because the air becomes dirty and the rest of the combustion is also sometimes scattered back. Waste bank is expected to be an alternatif to overcome environmental problems. This activity can provide economic value which in turn can increase household income. So far, in Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman, there is no waste bank, it is hoped that with a small scope first, namely through the Dasawisma it will be easier to manage and control. If this activity can run well, it is hoped that it can be used as a pilot and will eventually expand to a wider scope. The implementation method is carried out first with lectures, namely by providing an understanding of the importance of environmental cleanliness and collecting and sorting waste to provide economic value for participants. Second, assisting residents in sorting and collecting waste. Third, invite collectors to weigh and buy the waste. The money obtained from the sale will be collected as savings for each member of the Dasawisma. This PKM program is a starting program, so that the main target is achieved, namely to increase family income and the formation of a waste bank community in Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

**Keywords:** *Household Income, Waste Bank*

### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Damanik (2019) pemberdayaan masyarakat merupakan proses masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial dengan segala upaya guna memperbaiki kondisi dan situasi serta berperan melibatkan masyarakat dalam menjalankan program-program kegiatan dan bertanggung jawab dalam keberhasilan program tersebut. Pemberdayaan masyarakat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas

yang ada baik instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini. Pengelolaan sampah yang baik oleh masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi risiko kesehatan, membuat pembakaran sampah akan jauh lebih terkendali, sehingga dapat pula mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Masyarakat akan merasakan dampak lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Salah satu program kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah Pengelolaan Bank Sampah.

Bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah dipilih sesuai dengan jenis sampah serta memiliki nilai ekonomis (Pribadi et al., 2021). Cara kerja bank sampah pada hampir serupa dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolannya. Jika pada bank yang biasanya kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Siregar et al., 2021). Sistem kerja bank sampah dalam pengelolaan limbah yang berasal dari rumah tangga adalah dengan memberikan imbalan kepada mereka yang berhasil memilah dan menyerahkan sejumlah sampah. (Sakir & Setianingrum 2021).

Bank sampah merupakan sebuah metode pengelolaan sampah kering secara bersama-sama dengan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Sistem ini bertujuan untuk mengumpulkan, memilah dan mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomis, sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan finansial dari menabung sampah dan salah satu metode alternatif untuk mengajak warga peduli sampah dengan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Standar manajemen Bank Sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. diantaranya yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah dan pengepul menurut Halid, dkk (2022). Di samping itu cara ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi timbulan sampah dan membuat lingkungan menjadi bersih khususnya untuk wilayah padat penduduk (Novayanti dkk, 2019). Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah.

Tujuan dari Program Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah dan menambah manfaat yang diperoleh dari Bank Sampah. Bank Sampah akan menjadi lebih menarik dan dapat mendorong warga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Bank Sampah ini melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek dalam kegiatan. Ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberitahu masyarakat tentang 3R (*reduce, reuse, recycle*) agar mereka lebih paham pentingnya menjaga lingkungan dan aktif berpartisipasi dalam program Bank Sampah yang ada menurut Abdullah dan Widhiyanta (2019). Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Dengan menjadikan sampah menjadi barang ekonomis, maka penghasilan rumah tangga akan bertambah karena pada saat rumah tangga menukarkan sampah akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Bank sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), karena masyarakat memilah sampahnya sendiri dan menukarkan sampahnya ke bank sampah.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, Pengelolaan sampah merupakan bentuk kegiatan penanganan sampah mulai dari sumber atau timbulnya sampah sampai sampah tersebut musnah (habis), termasuk kegiatan ikutan lainnya seperti *reduce* (pengurangan jumlahnya), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (daur ulang atau mengubah wujud dan bentuknya untuk pemanfaatan lainnya). *Reuse* (mengggunakan kembali) yaitu kegiatan menggunakan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain. Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi.

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena makin meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah di Bodeh Gamping Sleman Yogyakarta, sehingga kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana proses kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dalam pengelolaan sampah dengan mendirikan Bank Sampah. Adapun sumber data dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pengelola, ibu-ibu Dasawisma dan nasabah Bank Sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pemberdayaan masyarakat

melalui pengelolaan sampah menggunakan tahapan proses pemberdayaan Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Ibu rumah tangga dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting demi keberhasilan pengelolaan sampah. Menurut Haryanto (2008) dengan adanya peran aktif wanita dalam membantu bekerja akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Demikian juga anggota keluarga tentu juga harus ikut mendukung. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan azas tanggungjawab, azas keberlanjutan, azas manfaat, azas keadilan, azas kesadaran, azas kebersamaan, azas keselamatan, azas keamanan, dan azas nilai ekonomi.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah (1) Pendapatan anggota dasawisma melati II yang relatif rendah (2) Kondisi lingkungan sekitar yang kurang nyaman dan sehat, karena sampah belum dikelola dengan baik. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: (1) Meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota dasawisma Melati II Bodeh Sleman Yogyakarta (2) Membuat kondisi lingkungan bersih, sehat dan nyaman dengan melalui pengelolaan sampah. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi anggota dasawisma untuk menjaga lingkungan dengan baik dengan mengumpulkan dan memilah sampah agar memiliki nilai ekonomis, sehingga dapat menambah pendapatan anggota rumah tangga. Mitra yang dipilih adalah Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta karena daerah ini belum ada kegiatan yang mengarah pada bank sampah. Kegiatan ini dilakukan pada ruang lingkup yang masih sempit yaitu sebatas pada dasawisma dengan harapan ini sebagai tahap permulaan dan juga percontohan, sehingga dengan ruang lingkup yang sempit akan lebih mudah untuk menggerakkan, mengarahkan dan memonitor kegiatan. Mitra kedua adalah pengepul sampah yang memiliki peran sebagai pengepul atau yang akan membeli sampah-sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga.

Permasalahan yang ditemukan adanya kebiasaan masyarakat desa yang suka membakar sampah, sehingga sering kali mengganggu kebersihan lingkungan baik berupa udara menjadi kotor oleh asap maupun bekas hasil pembakaran yang berserakan. Ini terjadi karena pengetahuan dan kesadaran akan mengelola sampah belum baik. Solusi yang ditawarkan yaitu perlunya pemberian pembekalan berupa pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan baik. Pemberian pembekalan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Menurut Rahmi (2019), dalam mengubah perilaku masyarakat dari membuang sampah menjadi mengelola sampah merupakan hal yang tidak mudah karena membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Diharapkan dengan dilakukan pendampingan terhadap kegiatan ini, masyarakat akan lebih mudah untuk diarahkan. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran dengan pemberian pembekalan terhadap warga Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman diharapkan mereka memahami dan menyadari akan pentingnya mengelola sampah agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Pembekalan diberikan dengan memberikan materi yang berisi tentang pentingnya memilah dan mengumpulkan sampah sehingga dapat memberikan nilai ekonomis dan menjaga lingkungan tetap bersih.

Kegiatan pengabdian ini akan menghasilkan luaran berupa jasa yaitu terbentuknya komunitas bank sampah di Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dengan memilah dan mengumpulkan sampah yang akhirnya dapat memberi nilai ekonomis bagi warga komunitas tersebut. Jenis luaran dibedakan menjadi dua yaitu luaran wajib yang berupa publikasi ilmiah jurnal nasional dan luaran tambahan berupa terbentuknya komunitas bank sampah dengan produk luaran berupa buku tabungan.

## **METODE**

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank Sampah memiliki tahapan proses pemberdayaan sebagai berikut (1) Dilakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi terkait bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan mengolah sampah (2) Mengedukasi masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan terkait sampah dan memberikan pelatihan (3) Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada masyarakat (4) Memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah dengan memfasilitasi nasabah agar nasabah bisa menjadi mandiri dan mampu menciptakan kreativitas (5) Memelihara hubungan baik dilakukan dengan berkomunikasi dengan nasabah yaitu Ibu-ibu anggota Dasawisma (Putra, 2020).

Untuk pelaksanaan kegiatan dikelompokkan menjadi tiga yaitu yang pertama dengan memberi pembekalan kepada anggota dasawisma, kedua memonitor kegiatan pengumpulan sampah dan ketiga penimbangan sampah untuk dijual kepada pengepul. Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan dari mulai survai awal sampai dengan evaluasi kegiatan. Adapun proporsi kegiatan meliputi pemberian materi pengabdian masyarakat 30%, pelaksanaan kegiatan 40%, dan 30% monitoring dan evaluasi (monev).

Rumah tangga terkadang memiliki kebiasaan untuk menjual sampahnya kepada pemulung. Dengan adanya bank sampah, kebiasaan ini memang tidak banyak perbedaannya. Perbedaan

terletak ketika menjual sampah kepada pemulung rumah tangga langsung memperoleh imbalan berupa uang yang jumlahnya tidak seberapa besarnya dan uang tersebut langsung dapat digunakan untuk dibelanjakan. Dengan adanya bank sampah, maka rumah tangga menjual sampah kepada bank sampah dan setelah ditimbang mereka tidak langsung mendapatkan uang, tetapi akan dicatat sebagai tabungan dan setelah periode waktu tertentu baru boleh diambil. Dengan ditabung sampai periode tertentu, maka diharapkan uang yang diperoleh akan menjadi lebih besar karena hasil akumulasi sampah-sampah yang telah dikumpulkan dan dijual ke bank sampah. Proses menabung sampah (1) Nasabah membawa sampah kering ke bank sampah (2) Sampah yang telah dipilih akan ditimbang dan hasil timbangan akan dicatat dalam buku tabungan dan buku induk (3) Sampah disimpan oleh pengelola bank sampah dan nasabah pulang

## HASIL

### Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi Kegiatan PKM

Persiapan sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan yaitu dengan melakukan survai awal pada lokasi yang telah ditentukan dan ternyata bahwa bank sampah di daerah ini belum ada. Dasawisma Melati II Bodeh Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping memiliki anggota sebanyak 16 rumah tangga. Dilihat dari umur ibu rumah tangga sebanyak 4 orang yang berumur diatas 60 tahun. Di samping itu, dari 16 rumah tangga tersebut ada sebesar 0,44 persen atau sebanyak 7 orang memiliki ibu rumah tangga bekerja, sedangkan yang lain tidak bekerja yaitu sebanyak 0,56 persen atau 9 orang. Dengan tidak bekerjanya ibu-ibu rumah tangga, maka partisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga juga tidak ada. Dilihat dari tingkat usia juga bervariasi dari usia yang relatif muda sampai usia tua, keadaan ini berakibat pada partisipasi mereka terhadap keluarga dan organisasi juga berbeda. Partisipasi yang dimaksud di sini adalah partisipasi terhadap keluarga untuk membantu menambah pendapatan dan terhadap organisasi berkaitan dengan partisipasi terhadap kegiatan atau program yang ditetapkan menjadi tidak mudah untuk dijalankan. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar ibu rumah tangga tidak menikmati pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan dan produktivitas terbatas.

Tabel 1. Profil Anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, 2023

| Umur Responden             |                |                |
|----------------------------|----------------|----------------|
| Umur (Tahun)               | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 30 - 40                    | 5              | 0,31           |
| 41 - 50                    | 6              | 0,38           |
| 51 - 60                    | 1              | 0,06           |
| 61 - 70                    | 3              | 0,19           |
| 71 - 80                    | 1              | 0,06           |
| Pendidikan Responden       |                |                |
| Pendidikan                 | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| SD/ sederajat              | 5              | 0,31           |
| SMP/ sederajat             | 2              | 0,13           |
| SMA/ sederajat             | 5              | 0,31           |
| Perguruan Tinggi           | 4              | 0,25           |
| Status Pekerjaan Responden |                |                |
| Bekerja                    | 7              | 0,44           |
| Tidak bekerja              | 9              | 0,56           |

Sumber: Kartu Keluarga, 2023

Bank sampah merupakan salah satu alternatif yang dapat dipergunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi anggota dasawisma melati II khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Bank sampah diharapkan dapat membantu mengatasi terhadap persoalan kebersihan lingkungan dan sekaligus mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah merupakan hal yang baru bagi masyarakat Bodeh pada umumnya dan Dasawisma pada khususnya, sehingga untuk mengarah pada pembentukan bank sampah tidak mudah karena harus melalui beberapa tahap. Untuk tahap awal kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan adalah pengenalan, pemilahan dan pengumpulan sampah. Kemudian sampah dijual ke pengepul. Setelah tahap pertama dapat berjalan dengan baik, baru tahap kedua dilaksanakan yaitu membentuk bank sampah.

### Presentasi dan Tanya Jawab

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan ini yang pertama adalah metode ceramah yaitu dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah dengan benar, pengertian bank sampah dan pelaksanaannya. Tujuan dilakukan ceramah adalah untuk memberi pemahaman kepada anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik,

pengertian bank sampah dan pelaksanaannya dalam rangka untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Di samping itu dengan diadakan ceramah diharapkan apa yang menjadi tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik karena peserta mengerti dan paham tujuan diadakan kegiatan ini.

#### Presentasi dan Tanya Jawab



Gambar 1. Kegiatan Pembekalan dan Karung yang dibagikan kepada anggota Dasawisma Modul

Kegiatan ceramah yang dipersiapkan adalah materi ceramah dan daftar hadir peserta ceramah. Setelah ceramah dilakukan masing-masing peserta akan menerima 3 buah karung yang akan dipergunakan sebagai tempat mengumpulkan sampah. Sampah yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi tiga yaitu sampah kertas, sampah plastik dan sampah besi, kaleng ataupun botol. Dari hasil pertemuan ditetapkan 1 bulan sekali hasil pengumpulan dan pemilahan sampah akan dijual ke pengepul. Dari hasil penjualan sampah tersebut, uang yang diperoleh akan ditabung dan dicatat dalam buku tabungan. Untuk itu ketika pertama kali dilakukan penjualan hasil pengumpulan sampah peserta akan dibagikan buku tabungan untuk mencatat setiap hasil penjualan sampahnya. Diharapkan dengan kegiatan ini uang yang dikumpulkan dapat dipergunakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Monitoring terhadap kegiatan dilakukan setelah dua minggu pembagian karung diberikan kepada anggota. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah benar dilakukan oleh anggota atau tidak. Dari hasil monitoring diketahui bahwa ada beberapa anggota yang belum melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah dengan alasan mereka sibuk bekerja.

Sesuai dengan kesepakatan bersama bahwa kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah akan berlangsung selama satu bulan kemudian akan dikumpulkan dan didatangkan pengepul untuk membeli sampah yang sudah dikumpulkan tersebut. Kendala dalam kegiatan pengumpulan seluruh sampah yang sudah dipilah pilah ini adalah dasawisma belum memiliki tempat yang representatif. Di samping itu untuk kegiatan ini belum ada pengurus yang khusus menangani pencatatan tabungan dari hasil penjualan sampah, sehingga untuk sementara pencatatan juga dilakukan oleh pengurus yang khusus mencatat tabungan bulanan Dasawisma Melati II pada saat pertemuan rutin dilakukan.

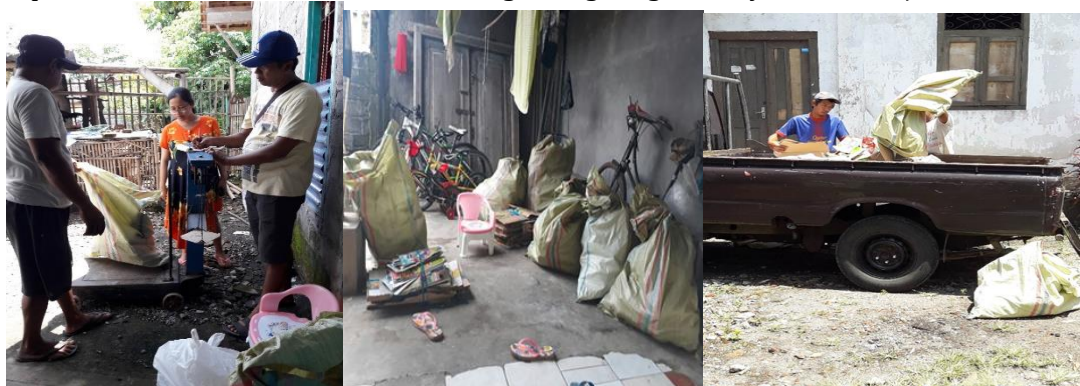
#### Rancangan evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini adalah dalam menjual sampah kepada pengepul, ternyata bahwa pengepul menghendaki sampah perlu dikelompokkan dengan lebih rinci, misalnya sampah kertas. Sampah kertas harus dikelompokkan lagi antara kertas putih, duplek dan koran. Botol air mineral dengan botol gelas karena masing-masing memiliki nilai ekonomis yang tidak sama. Ketika kegiatan



penimbangan dilakukan dan sampah yang dikumpulkan memberi nilai ekonomis bagi anggota, mendorong anggota semakin antusias untuk mengumpulkan dan memilah sampah dengan lebih baik agar nilai jual sampah yang dikumpulkannya dihargai dengan harga yang lebih tinggi. Kegiatan ini menyadarkan anggota bahwa barang-barang yang selama ini dianggap sudah tidak memberi manfaat, ternyata dengan dikumpulkan dan dipilah dengan benar akan memberi nilai ekonomi bagi mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan permulaan karena di daerah ini belum ada bank sampah. Oleh karena itu harus ada tindak lanjut program berikutnya sampai bank sampah dapat terbentuk. Kegiatan ini sangat penting untuk dilanjutkan karena dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah sehingga dapat memberi nilai ekonomi dan sekaligus lingkungan masyarakat menjadi bersih.



Gambar 2. Kegiatan Penimbangan Sampah Oleh Pengepul dan Tempat Sementara Mengumpulkan Sampah

Berikut adalah contoh buku tabungan khusus yang bersumber dari hasil penjualan sampah.



Gambar 3. Buku Tabungan dan Pembagian Buku Tabungan Hasil Penjualan Sampah

Persiapan hingga pelaksanaan program pengabdian ini menyesuaikan antara materi dan modul yang telah ada dengan jumlah pertemuan dari pelaksanaan kegiatan serta berdasarkan dari diskusi dengan tim pelaksana program pengabdian yang berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu pengurus dasawisma sebagai tempat pelaksanaan. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa kali pertemuan untuk ceramah dan praktik yang di bersamaan dengan pertemuan rutin dasawisma. Jika diringkas pelaksanaan program pengabdian dapat tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Aktivitas Pertemuan

| Pertemuan | Kegiatan   |
|-----------|--|
| 1         | Melakukan survey awal di Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta   |
| 2         | Mencari bahan referensi yang akan dipergunakan untuk pembuatan proposal  |
| 3         | Mengajukan proposal kepada LP2M STIE Widya Wiwaha  |
| 4         | Penandatanganan MOU dengan LP2M STIE Widya Wiwaha  |
| 5         | Diskusi dengan pengurus Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping berkaitan dengan kesepakatan waktu pembekalan akan dilakukan |
| 6         | Bersamaan dengan pertemuan rutin dasawisma kegiatan pembekalan dilakukan   |
| 7         | Pembagian karung kepada anggota dasawisma  |
| 8         | Memonitor anggota dasawisma berkaitan dengan pengumpulan dan pemilahan sampah  |
| 9         | Memonitor lagi dengan menanyakan anggota dasawisma berkaitan dengan pengumpulan dan pemilahan sampah                                 |
| 10        | Bersamaan dengan rapat rutin dasawisma disepakati kapan kegiatan penimbangan dan penjualan sampah dilakukan                          |
| 11        | Menghubungi pengepul tentang kesediaan untuk menimbang dan membeli sampah  |

|    |  |
|----|--|
|    | yang sudah dikumpulkan                     |
| 12 | Penimbangan dan penjualan sampah dilakukan |
| 13 | Melakukan evaluasi terhadap kegiatan       |

Sumber: Catatan Harian Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan permulaan karena di daerah ini belum ada bank sampah. Kegiatan ini sangat penting untuk dilanjutkan karena dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah sehingga dapat memberi nilai ekonomis bagi anggota serta sekaligus lingkungan masyarakat menjadi bersih. Kegiatan pengadaan bank sampah mendorong anggota semakin antusias untuk mengumpulkan dan memilah sampah dengan lebih baik agar nilai jual sampah yang dikumpulkannya dihargai dengan harga yang lebih tinggi. Kegiatan ini menyadarkan anggota bahwa barang-barang yang selama ini dianggap sudah tidak memberi manfaat, ternyata jika dikumpulkan dan dipilah dengan benar akan memberi nilai ekonomis bagi mereka.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka luaran berupa jasa yang ada berupa rekayasa sosial. Bentuk dari rekayasa sosial yaitu terbentuknya komunitas bank sampah. Dengan adanya komunitas ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah sehingga sampah dapat memberikan nilai ekonomis kepada anggota. Kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk kategori jenis luaran berupa produk yaitu berupa buku tabungan yang dimiliki oleh setiap anggota dasawisma. Buku tabungan ini hanya dipergunakan untuk menabung uang yang berasal dari hasil penjualan sampah. Uang yang diperoleh dari hasil penjualan akan dikumpulkan sebagai tabungan masing-masing anggota dasawisma sehingga mampu menjawab permasalahan yang pertama yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini menyadarkan anggota dasawisma bahwa barang-barang yang selama ini dianggap sudah tidak memberi manfaat, ternyata dengan dikumpulkan dan dipilah dengan benar akan memberi nilai ekonomi bagi mereka. Pelaksanaan program ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu yang *pertama* dengan memberi pembekalan kepada anggota dasawisma, *kedua* memonitor kegiatan pengumpulan sampah dan *ketiga* penimbangan sampah untuk dijual kepada pengepul. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan benar untuk dimasukkan ke bank sampah sehingga hasil tabungan sampah tersebut dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, disamping bermanfaat untuk meningkatnya kebersihan serta kenyamanan lingkungan. Fasilitas penunjang, keterlibatan mitra serta antusias anggota dasawisma menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H., & Widhiyanta, N. (2019). Pengelolaan Dan Pengembangan Bank Sampah Berbasis Kemanfaatan Dan Teknologi Informasi (Di Manukan Kulon Tandes Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763-770. *Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 636-640.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 8.
- Haryanto, Sugeng, 2008, Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek,
- Novayanti, Hana, Hening Darpito dan Deni Kurniawan, 2019, Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2018 (Studi Kasus: Kota Administrasi Jakarta Barat, DKI Jakarta), Seminar Nasional Inovasi Teknologi - SNITek 2019, Jakarta 20 Juni 2019, <https://teknik.usni.ac.id/jurnal/HANA%20NOVAYANTI.pdf> diakses tanggal 1 Desember 2023
- Pribadi, U., Aji, J. S., & Widayat, R. M. (2021). Inisiasi Pendirian dan Pengelolaan Bank Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 227-236.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Rahmi, Mutia dkk, 2019, Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah "Gema Bersatu" Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturahman Banda Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3 No. 1, file:///C:/Users/hp/Downloads/1297-Article%20Text-5260-1-10-20190628.pdf Diakses 1 Desember 2023.
- Sakir, S., & Setianingrum, R. B. (2021). Pendirian Bank Sampah Sebagai Wujud Pemberdayaan

Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen. *Surya Abdimas*, 5(4), 434-442.

Siregar, H. A., Siregar, N. Y., & Selfia, Y. (2021). Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 5-10

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah